

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan masa kini yang telah menjadi salah satu kebutuhan yang mendasar bagi manusia. Setiap manusia melakukan proses belajar dalam hidupnya mulai dari lahir sampai mati (Panjaitan, 2015). Belajar yaitu salah satu proses dan hakikatnya dilakukan oleh pelajar di berbagai kalangan. Proses belajar tersebut membentuk kepribadian seseorang yang berbeda dengan orang yang lain, tentunya tidak terlepas dari proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan bagian dari proses utama dilingkungan sekolah yang diperankan oleh guru dan murid. Interaksi antara guru dan murid merupakan suatu proses dari pembelajaran (Kania, 2017). Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama di sekolah. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di kelas, peserta didik diarahkan pada kemampuannya untuk menghafal informasi, kemampuan otak peserta didik dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi yang diingatnya, sehingga peserta didik dapat menghubungkan informasi yang di dapat dalam proses pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran yang efektif adalah pengajaran yang mampu melahirkan proses belajar yang melibatkan partisipasi dan penghayatan peserta didik secara intensif (Junaedi, 2019).

Pembelajaran keterampilan yang dapat menyelesaikan masalah salah satunya adalah Matematika. Melalui pembelajaran matematika peserta didik diberi berbagai latihan dalam mengerjakan soal-soal, sehingga otak peserta didik terlatih dalam mengerjakan soal matematika, peserta didik akan menyadari bahwa matematika membutuhkan latihan rutin guna untuk mengasah otak dalam menyelesaikan berbagai masalah matematika (Ahmad, 2017).

Masalah matematika adalah soal yang menantang dimanacara penyelesaiannya tidak segera dapat dilihat oleh peserta didik.

Peserta didik tidak dapat segera menemukan solusi karena solusi dari masalah tersebut tidak dapat diperoleh dengan menggunakan konsep secara langsung maupun rumus atau prosedur tertentu. Peserta didik perlu mengkolaborasi pemahaman terhadap masalah dan pengetahuan sebelumnya untuk mengembangkan cara penyelesaian.

Keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah matematika salah satunya yakni dengan cara melihat hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar matematika merupakan bukti nyata peserta didik dalam menguasai materi matematika baik dari segi pengetahuan, keterampilan, sikap yang diwujudkan dalam bentuk penilaian berupa skor (Kurniawan & Wustqa, 2014). Dibutuhkan pemahaman yang cukup agar hasil belajar peserta didik menjadi maksimal.

Pemahaman peserta didik tentang matematika sangatlah dipengaruhi dengan bagaimana guru mendesain pembelajaran matematika agar mudah dipahami peserta didik. Mengingat bahwa matematika merupakan ilmu yang tergolong sulit dan bersifat abstrak untuk dipahami peserta didik pada umumnya, maka diperlukan media atau alat yang digunakan untuk mendukung dan memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran matematika (Febryanti, 2016). Faktor yang berimplikasi baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa alat peraga.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 21 November 2022 nilai mata pelajaran Matematika di kelas VII-B dan VII-D SMPN 12 Surabaya rata-rata masih dibawah KKM. Informasi tentang masih kurangnya perhatian dan dorongan dalam penggunaan alat peraga walaupun alat peraga sebagian sudah tersedia akan tetapi tidak semua guru menggunakannya. Berkenaan hal tersebut maka penelitian ini merupakan suatu upaya untuk menguji apakah ada pengaruh metode demonstrasi berbantuan alat peraga Papan PLSV dalam pembelajaran, khususnya pada materi Persamaan Linear Satu Variabel.

Alat peraga merupakan bagian dari media pembelajaran yang diartikan sebagai semua benda (dapat berupa manusia, objek, atau benda mati) sebagai perantara dimana digunakan dalam proses pembelajaran (Khotimah & Risan, 2019). Alat peraga matematika dapat diartikan sebagai suatu perangkat benda konkrit yang dirancang, dibuat, dan disusun secara sengaja yang digunakan untuk membantu menanamkan dan memahami konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam matematika (Annisah, 2014). Dengan alat peraga hal-hal yang abstrak itu dapat disajikan dalam bentuk model berupa benda konkrit yang dapat dilihat, dimanipulasi, diatak-atik sehingga mudah dipahami oleh siswa.

Penelitian di Indonesia sudah banyak yang meneliti tentang alat peraga, diantaranya yaitu : Melti et al. (2020); Rosmawanti & Pujiastuti (2020); (Khotimah & Risan, 2019); (Kasim et al., 2016); (Puspitasari et al., 2020); Waqiah (2016) dan (Widyaningrum & W., 2019); (Putra & Clara, 2020); (Arifuddin & Arrosyid, 2017); Arjangga (2012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Melti et al. (2020) menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan alat peraga Sister Sari terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian Rosmawanti & Pujiastuti (2020) juga menunjukkan adanya pengaruh penerapan alat peraga Kupat Isabel pada materi persamaan linear satu variabel. Hasil penelitian Khotimah & Risan (2019) menunjukkan adanya pengaruh alat peraga terhadap hasil belajar materi bangun ruang. Hasil penelitian yang dilakukan Widyaningrum & W. (2019) menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga pipa logika dapat membantu siswa dalam menemukan konsep konjungsi, disjungsi, implikasi dan biimplikasi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Melti et al. (2020) memiliki kesamaan dengan penelitian Rosmawanti & Pujiastuti (2020) yang terletak pada konsep penggunaan alat peraga yang digunakan. Konsep alat peraga Sister Sari dan Kupat Isabel memiliki cara penggunaan yang sama seperti mengelompokkan variabel dan konstanta pada materi PLSV. Tetapi kedua penelitian tersebut mempunyai perbedaan yang dapat terlihat dari

instrument penelitian yang digunakan, yaitu Melti et al. (2020) menggunakan instrument tes dan lembar observasi sedangkan Rosmawanti & Pujiastuti (2020) menggunakan instrumen tes dan wawancara.

Beberapa penelitian yang disebutkan, terlihat hanya memaparkan penggunaan alat peraga, tetapi banyak juga penelitian yang memaparkan penggunaan alat peraga dengan metode demonstrasi diantaranya yaitu, Putra & Clara (2020) memperoleh hasil pembelajaran dengan menggunakan alat peraga tangga satuan berat dengan metode demonstrasi mendorong peserta didik untuk berani maju kedepan, menyampaikan apa yang diketahui, sehingga dapat membuat pembelajaran lebih berkesan dan bermakna bagi peserta didik. Hasil penelitian yang dilakukan Arifuddin & Arrosyid (2017) adalah penggunaan alat peraga jembatan garis dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dan penelitian yang dilakukan Arjungsi (2012) memperoleh hasil penerapan metode demonstrasi berbantuan alat peraga bangun ruang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Ketiga penelitian yang telah disebutkan diatas memiliki persamaan yaitu menggunakan metode demonstrasi dalam memaparkan alat peraganya, tetapi juga terdapat perbedaan yang dapat terlihat dari alat peraga yang digunakan. Namun belum adanya penelitian terdahulu yang menerapkan alat peraga papan PLSV menggunakan metode demonstrasi.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berpusat pada penerapan alat peraga dengan menggunakan metode demonstrasi. Untuk itu, peneliti mengangkat judul penelitian “Pengaruh Metode Demonstrasi Berbantuan Alat Peraga Papan PLSV Terhadap hasil Belajar Siswa SMP”.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada penerapan alat peraga dengan menggunakan metode demonstrasi. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan alat peraga Papan PLSV dengan menggunakan metode demonstrasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Maka melalui penerapan alat peraga Papan PLSV dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode demonstrasi.
2. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Persamaan Linear Satu Variabel.
3. Alat peraga Papan PLSV hanya dapat digunakan pada materi Persamaan Linear Satu Variabel.
4. Penelitian ini hanya dilakukan di SMPN 12 Surabaya tahun akademik 2022/2023, sebagai sampel untuk kelas kontrol kelas VII-B dan untuk kelas eksperimen kelas VII-D.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh metode demonstrasi berbantuan alat peraga Papan PLSV pada materi Persamaan Linier Satu Variabel terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 12 Surabaya?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode demonstrasi berbantuan alat peraga Papan PLSV pada materi Persamaan Linier Satu Variabel terhadap hasil belajarmatematika siswa kelas VII SMPN 12 Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dalam keilmuan pembelajaran matematika khususnya materi Persamaan Linear Satu Variabel.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar dan mengelola kelas, khususnya dalam mengatasi kesulitan guru dalam pembelajaran materi Persamaan Linear Satu Variabel.
- 2) Menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan konsep pengajaran materi Persamaan Linear Satu Variabel.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan daya tarik siswa, sehingga adanya perasaan senang untuk belajar matematika dan lebih interaktif.

c. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah agar kualitas pendidikan semakin baik.

d. Bagi Peneliti

Peneliti akan mempunyai dasar-dasar kemampuan mengajar dan kemampuan mengembangkan media pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran menggunakan alat peraga.